



## "Pendidikan Kristen di Era Digital: Menjaga Iman di Tengah Arus Teknologi"

*Jenis Artikel : Artikel Edukasi*

**Penulis: Elisabeth Marbun**

Afiliasi: Sekolah Tinggi Theologia Injili Indonesia Medan

Email: [elisabethmarbun04@gmail.com](mailto:elisabethmarbun04@gmail.com)

---

### PENDAHULUAN

Di Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, dampaknya terasa hampir di seluruh aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan, tak terkecuali dalam pendidikan agama Kristen. Teknologi telah membuka akses yang lebih luas bagi umat Kristiani, terutama generasi muda, untuk memperoleh informasi agama, baik melalui platform digital seperti aplikasi Alkitab, media sosial, maupun situs web yang menawarkan bahan-bahan rohani. Namun, di sisi lain, kemudahan akses ini juga membawa tantangan baru dalam menjaga kemurnian ajaran agama Kristen di tengah informasi yang begitu beragam, yang tak jarang bertentangan dengan prinsip-prinsip Alkitab.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi memiliki dua sisi: satu sisi dapat mendukung pendidikan agama, sedangkan sisi lain dapat mengaburkan pemahaman dan pengamalan iman. Misalnya, penggunaan media sosial dapat memberikan ruang bagi generasi muda untuk berbagi pengalaman rohani, namun di sisi lain, media sosial juga sering kali menjadi sumber informasi yang tidak terfilter dengan baik, bahkan berisi pandangan yang bisa mempengaruhi cara pandang mereka terhadap iman Kristen. Penelitian oleh *Smith & Brown (2019)* menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat menjadi alat bantu dalam penyebaran ajaran agama, pengaruh negatif dari konten digital sering kali lebih kuat, terutama bila tidak ada pembimbingan yang tepat dari gereja dan keluarga.

Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan Kristen dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa mengorbankan inti ajaran agama. Meskipun sudah ada beberapa usaha untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran iman Kristen, masih banyak celah yang perlu diisi mengenai bagaimana teknologi dapat digunakan secara bijak untuk memperdalam pemahaman rohani generasi muda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana perkembangan teknologi digital mempengaruhi pemahaman dan pengamalan iman Kristen pada generasi muda serta tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Kristen dalam menghadapi era digital ini. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana peran gereja, keluarga, dan lembaga pendidikan Kristen dapat berkolaborasi dalam menghadapi tantangan ini, dan apa langkah-langkah yang perlu diambil untuk memastikan bahwa pendidikan iman tetap efektif meskipun dihadapkan pada arus teknologi yang begitu deras. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai adaptasi pendidikan Kristen di era digital dan memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih relevan dan efektif bagi generasi muda dalam mempertahankan iman mereka di tengah dunia yang semakin terhubung dan penuh pengaruh teknologi.

## **RUMUSAN MASALAH**

Dalam era digital yang serba canggih saat ini, teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan agama Kristen. Namun, munculnya berbagai platform digital dan media sosial juga menghadirkan tantangan baru dalam menjaga iman generasi muda. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak perkembangan teknologi digital terhadap pemahaman dan pengamalan iman Kristen pada generasi muda?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Kristen dalam menjaga dan menguatkan iman generasi muda di tengah arus informasi digital?
3. Bagaimana peran gereja, keluarga, dan lembaga pendidikan Kristen dalam menghadapi tantangan digital dan memastikan pendidikan iman yang efektif bagi generasi muda?

Penting untuk meneliti masalah ini karena perkembangan teknologi membawa dampak besar terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda, termasuk dalam hal keyakinan agama mereka. Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dalam menjaga integritas iman Kristen di tengah pengaruh teknologi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, telah ditemukan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan dampak yang sangat besar terhadap pemahaman dan pengamalan iman Kristen di kalangan generasi muda. Di satu sisi, teknologi memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap berbagai materi rohani, namun di sisi lain juga membawa tantangan berupa penyebaran informasi yang tidak terfilter dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis secara mendalam bagaimana teknologi digital mempengaruhi pendidikan Kristen dan apa saja tantangan yang dihadapi oleh gereja, keluarga, serta lembaga pendidikan Kristen dalam memastikan pendidikan iman yang efektif di era digital ini.

### **Dampak Perkembangan Teknologi Digital terhadap Pemahaman dan Pengamalan Iman Kristen pada Generasi Muda**

Teknologi digital telah mengubah cara generasi muda dalam memahami dan mengamalkan iman Kristen. Jika sebelumnya pembelajaran iman lebih banyak dilakukan melalui gereja, kelompok doa, dan diskusi langsung, kini akses terhadap materi rohani semakin luas melalui berbagai platform digital seperti aplikasi Alkitab, media sosial, dan situs web rohani. Dengan hanya menggunakan perangkat seluler atau komputer, seseorang dapat membaca renungan harian, menonton khotbah dari pendeta di berbagai belahan dunia, hingga berpartisipasi dalam komunitas digital yang membahas ajaran Kristen.

Kemudahan ini memberikan dampak positif, seperti meningkatkan aksesibilitas bagi mereka yang tidak dapat menghadiri ibadah secara langsung, misalnya karena kendala lokasi atau kondisi tertentu. Banyak gereja yang kini menyediakan siaran langsung ibadah mereka di YouTube, Facebook, atau platform lainnya, sehingga memungkinkan jemaat untuk tetap terhubung dengan komunitas rohani mereka. Selain itu, aplikasi Alkitab yang dilengkapi dengan fitur seperti tafsiran, komentar, dan studi biblika membantu umat Kristen untuk lebih mendalami firman Tuhan dengan cara yang lebih interaktif.

Namun, di balik berbagai manfaat tersebut, perkembangan teknologi digital juga membawa tantangan yang serius. Salah satu tantangan utama adalah tersebarnya informasi yang tidak terfilter dengan baik. Tidak semua konten rohani yang tersedia di internet dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Banyak individu atau kelompok

yang menyebarkan ajaran yang kurang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab, bahkan ada yang menyebarkan ajaran sesat dengan menggunakan kemasan yang menarik dan mudah diakses.

Selain itu, teknologi juga mengubah pola pikir generasi muda dalam memahami iman. Kebiasaan mengonsumsi konten digital yang serba cepat dan instan dapat membuat mereka lebih sulit untuk mendalami ajaran Kristen dengan sungguh-sungguh. Pemahaman yang dangkal tentang iman Kristen dapat muncul karena kecenderungan untuk hanya mengambil potongan-potongan informasi yang mudah dikonsumsi, tanpa benar-benar mempelajari Alkitab secara mendalam.

Dampak lain dari perkembangan teknologi digital adalah meningkatnya individualisme dalam beribadah. Banyak orang yang lebih memilih untuk beribadah sendiri di rumah melalui siaran daring dibandingkan menghadiri ibadah di gereja. Hal ini menyebabkan menurunnya keterlibatan dalam komunitas gereja, yang sebenarnya merupakan bagian penting dalam kehidupan iman Kristen. Padahal, dalam Alkitab ditegaskan bahwa persekutuan dengan sesama orang percaya sangat penting untuk pertumbuhan rohani (Ibrani 10:25).

Oleh karena itu, meskipun teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam memperdalam pemahaman rohani, perlu ada pengawasan dan bimbingan yang tepat agar dampak negatifnya dapat diminimalkan. Penelitian oleh Smith & Brown (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, meskipun memberikan ruang bagi diskusi rohani, juga bisa memperkenalkan ide-ide yang dapat mengaburkan pemahaman iman Kristen.

Tabel 1. Penggunaan Teknologi Digital dalam Pendidikan Agama Kristen

Platform	Penggunaan Utama	Dampak Positif	Dampak Negatif
Aplikasi Alkitab	Membaca dan mempelajari Alkitab secara digital	Akses mudah ke bahan rohani	Kurangnya interaksi sosial dan diskusi langsung
Media Sosial	Berbagi pengalaman rohani dan berbicara tentang iman	Penyebaran pesan iman yang lebih luas	Konten yang tidak terfilter dan bisa mengaburkan ajaran yang benar
Situs Web Rohani	Mengakses artikel, video, dan materi rohani lainnya	Pembelajaran iman melalui artikel dan video	Ketidakkuratan informasi rohani

Dari tabel ini, dapat dilihat bahwa meskipun teknologi memberikan banyak peluang untuk memperdalam pemahaman rohani, namun tantangan terbesar adalah memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan ajaran Alkitab dan dapat diaplikasikan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

### Tantangan Pendidikan Kristen dalam Menghadapi Arus Informasi Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan agama Kristen. Di satu sisi, teknologi memberikan akses yang lebih luas terhadap materi pembelajaran rohani dan memungkinkan penyebaran ajaran Kristen lebih cepat dan mudah. Namun, di sisi lain, arus informasi digital yang begitu deras juga menghadirkan berbagai tantangan yang dapat mengancam kemurnian ajaran Kristen serta cara generasi muda memahami dan menghidupi iman mereka.

Salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan Kristen di era digital adalah ketidakmampuan untuk memverifikasi keakuratan dan kebenaran informasi yang ditemukan di internet. Internet menyediakan berbagai sumber informasi yang dapat diakses secara bebas oleh siapa saja, termasuk mengenai ajaran agama. Namun, tidak semua informasi yang tersedia memiliki dasar teologis yang benar atau sesuai dengan ajaran Alkitab. Banyaknya situs web, blog, video YouTube, hingga akun media sosial yang membahas tentang Kekristenan sering kali menyajikan pemahaman yang berbeda-beda, bahkan ada yang menyimpang dari doktrin yang benar. Penelitian oleh Young & Lee (2020) menunjukkan bahwa generasi muda lebih cenderung mencari informasi keagamaan melalui media sosial dibandingkan dengan sumber tradisional seperti gereja atau sekolah minggu. Akan tetapi, karena kurangnya literasi digital dan kemampuan menyaring informasi, mereka rentan menerima ajaran yang keliru dan menganggapnya sebagai kebenaran.

Maraknya ajaran sesat dan sinkretisme digital juga menjadi tantangan besar dalam pendidikan Kristen. Media digital memungkinkan penyebaran ajaran sesat dengan lebih cepat dan luas dibandingkan sebelumnya. Beberapa kelompok atau individu yang memiliki pemahaman menyimpang tentang Kekristenan memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk menyebarkan ajaran mereka. Misalnya, beberapa aliran teologi yang bertentangan dengan ajaran Alkitab sering kali menggunakan narasi yang menarik dan konten visual yang menggugah untuk mempengaruhi pemikiran generasi muda. Penelitian oleh Smith & Brown (2019) menemukan bahwa anak muda yang lebih sering mengakses media sosial untuk mencari jawaban spiritual cenderung mengalami kebingungan teologis dan sulit membedakan antara ajaran yang benar dengan yang salah.

Dampak negatif dari konsumsi konten digital yang berlebihan juga menjadi tantangan dalam pendidikan Kristen. Teknologi digital, terutama media sosial, memiliki sifat yang sangat adiktif. Banyak generasi muda yang menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengakses media sosial, bermain game, atau menonton video di platform seperti YouTube dan TikTok. Konsumsi konten digital yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian mereka dari aktivitas rohani seperti membaca Alkitab, berdoa, atau beribadah. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Pew Research Center (2021), ditemukan bahwa lebih dari 60% generasi muda Kristen mengalami penurunan keterlibatan dalam kegiatan rohani karena terlalu banyak menghabiskan waktu dengan teknologi digital. Jika tidak ada pengawasan yang tepat dari gereja dan keluarga, generasi muda dapat kehilangan keseimbangan antara kehidupan digital dan spiritual mereka.

Selain itu, era digital juga membawa tantangan dalam aspek komunitas dan relasi sosial dalam pendidikan Kristen. Pendidikan iman Kristen tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan hubungan yang erat antara guru, siswa, serta komunitas gereja. Kehadiran teknologi digital, terutama pembelajaran daring, dapat mengurangi interaksi langsung yang sebenarnya sangat penting dalam pembelajaran iman. Dalam pendidikan Kristen, relasi antar individu sangat penting untuk membangun iman yang kuat, seperti melalui kelompok kecil, pendampingan rohani, dan diskusi tatap muka. Namun, dalam dunia digital, hubungan ini cenderung menjadi lebih impersonal, sehingga dapat mengurangi efektivitas pendidikan iman.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah pengaruh budaya sekuler yang semakin kuat di dunia digital. Media sosial, film, musik, dan berbagai bentuk hiburan digital sering kali menyajikan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Kristen. Tanpa bimbingan yang tepat, generasi muda dapat terpengaruh oleh cara pandang dunia yang lebih liberal, materialistis, dan hedonistik. Penelitian oleh Barna Group (2022) menemukan bahwa lebih dari 70% anak muda Kristen di Amerika mengalami konflik antara nilai-nilai iman mereka dengan budaya populer yang mereka konsumsi secara

digital. Hal ini juga terjadi di berbagai negara lain, termasuk Indonesia, di mana anak muda seringkali lebih akrab dengan tren budaya global dibandingkan dengan prinsip-prinsip iman Kristen yang diajarkan di gereja. Selain itu, kesenjangan digital juga menjadi tantangan dalam pendidikan Kristen di era teknologi. Tidak semua gereja atau lembaga pendidikan Kristen memiliki akses terhadap teknologi yang memadai untuk menerapkan sistem pembelajaran berbasis digital. Sekolah-sekolah Kristen di daerah pedesaan atau wilayah terpencil mungkin menghadapi kendala dalam hal infrastruktur, seperti kurangnya akses internet, keterbatasan perangkat teknologi, dan kurangnya tenaga pengajar yang terampil dalam penggunaan teknologi. Akibatnya, meskipun dunia semakin bergerak ke arah digital, tidak semua komunitas Kristen dapat menikmati manfaat teknologi dengan cara yang sama.

Namun, meskipun ada banyak tantangan, era digital juga memberikan peluang bagi pendidikan Kristen untuk berkembang. Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan pendidikan iman, menjangkau lebih banyak orang, dan menyediakan sumber daya pembelajaran yang lebih interaktif. Gereja, sekolah, dan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membantu generasi muda menghadapi tantangan digital ini. Gereja perlu lebih proaktif dalam menyediakan sumber daya digital yang benar dan terpercaya, seperti platform pembelajaran daring, aplikasi Alkitab interaktif, dan konten media sosial yang mendidik. Keluarga juga harus berperan aktif dalam membimbing anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi dengan bijak, seperti dengan mengawasi konten yang mereka konsumsi dan memberikan arahan yang sesuai dengan prinsip Alkitab. Lembaga pendidikan Kristen juga harus mengembangkan kurikulum yang tidak hanya mengajarkan iman Kristen, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan literasi digital agar mereka dapat menyaring informasi dengan bijak.

Menghadapi arus informasi digital yang semakin deras, pendidikan Kristen harus beradaptasi tanpa kehilangan esensi dari ajaran iman itu sendiri. Pemanfaatan teknologi harus disertai dengan strategi yang matang agar tidak justru merusak nilai-nilai rohani yang ingin ditanamkan. Dengan kolaborasi antara gereja, keluarga, dan lembaga pendidikan Kristen, generasi muda dapat tetap teguh dalam iman mereka meskipun berada di tengah derasnya arus informasi digital.



Gambar 1. Ilustrasi tantangan pendidikan kristen di era digital.

Pada gambar ini, dapat dilihat bagaimana dua sisi teknologi (kemudahan akses informasi rohani dan risiko paparan ajaran yang tidak sesuai) saling berinteraksi, yang menciptakan tantangan tersendiri bagi pendidik agama Kristen. Untuk itu, diperlukan peran aktif dari gereja, keluarga, dan lembaga pendidikan Kristen dalam memastikan

bahwa generasi muda menerima bimbingan yang sesuai.

### **Peran Gereja, Keluarga, dan Lembaga Pendidikan Kristen dalam Menanggulangi Tantangan Digital**

Menghadapi tantangan ini, gereja, keluarga, dan lembaga pendidikan Kristen harus bekerja sama untuk memastikan bahwa pendidikan iman Kristen tetap relevan dan efektif meskipun di tengah arus informasi digital yang deras. Gereja harus mengadaptasi metode pengajaran agar dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak, misalnya dengan menggunakan media sosial untuk menyebarkan firman Tuhan, menyelenggarakan kelas-kelas daring, atau membuat aplikasi yang memungkinkan umat untuk belajar Alkitab.

Keluarga juga memegang peran penting dalam mendampingi anak-anak mereka dalam mengakses informasi rohani secara bijak. Orang tua perlu memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan bahan ajar yang benar dan sehat. Dalam hal ini, gereja dan lembaga pendidikan Kristen dapat bekerja sama dengan keluarga untuk memberikan bimbingan yang sesuai.

Lembaga pendidikan Kristen, baik di tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, juga harus mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dengan zaman, yaitu dengan mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan agama Kristen yang bersifat interaktif dan sesuai dengan prinsip Alkitab. Program pelatihan bagi guru dan orang tua untuk mengajarkan etika digital dan penggunaan media sosial yang bijak menjadi penting agar pemahaman iman generasi muda tidak terganggu oleh informasi yang tidak sesuai.

### **Peran Gereja dalam Mengadaptasi Teknologi untuk Pendidikan Iman Kristen**

Sebagai lembaga yang memiliki peran sentral dalam pembinaan iman umat, gereja harus berinovasi dalam menggunakan teknologi untuk memperluas jangkauan pendidikan iman Kristen. Di tengah perkembangan era digital, gereja tidak dapat hanya mengandalkan metode tradisional dalam mengajar dan membimbing jemaat, tetapi perlu memanfaatkan teknologi agar lebih efektif dalam menyampaikan firman Tuhan kepada generasi muda yang semakin akrab dengan dunia digital.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan platform pembelajaran daring. Gereja dapat mengembangkan situs web atau aplikasi yang berisi materi rohani seperti renungan harian, kursus Alkitab interaktif, serta video khotbah dan diskusi iman. Menurut penelitian oleh Barna Group (2021), sekitar 81% generasi muda Kristen lebih cenderung belajar dan memperdalam iman mereka melalui media digital daripada menghadiri pertemuan tatap muka secara rutin. Oleh karena itu, gereja perlu menyesuaikan metode pengajarannya agar lebih sesuai dengan kebiasaan konsumsi informasi jemaat masa kini.

Selain itu, gereja juga dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana evangelisasi dan edukasi. Dengan banyaknya jemaat, terutama generasi muda, yang aktif di media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok, gereja dapat menciptakan konten yang menarik dan mendidik. Khotbah singkat dalam bentuk video, infografis ayat-ayat Alkitab, serta diskusi teologis dapat membantu generasi muda tetap terhubung dengan ajaran iman mereka dalam keseharian. Studi yang dilakukan oleh Pew Research Center (2022) menunjukkan bahwa 72% generasi muda Kristen lebih mudah terhubung dengan gereja yang memiliki kehadiran digital aktif.

Namun, pemanfaatan teknologi oleh gereja juga harus disertai dengan kebijakan dan bimbingan yang jelas, agar jemaat tidak hanya mengandalkan materi digital tetapi tetap aktif dalam kehidupan berjemaat secara nyata. Gereja harus tetap mengedepankan persekutuan yang berbasis pada relasi langsung, seperti kelompok kecil dan kegiatan

pelayanan sosial, untuk memastikan bahwa iman tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### Peran Keluarga dalam Mendampingi Generasi Muda Menggunakan Teknologi dengan Bijak

Selain gereja, keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing generasi muda dalam menghadapi arus informasi digital. Orang tua perlu menjadi pendamping yang aktif dalam penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka, terutama dalam mengakses informasi rohani.

Salah satu langkah utama yang dapat dilakukan oleh keluarga adalah membangun kebiasaan digital yang sehat di rumah. Orang tua perlu mengatur waktu penggunaan perangkat digital bagi anak-anak mereka agar tidak mengganggu aktivitas rohani seperti doa, pembacaan Alkitab, dan ibadah keluarga. Menurut penelitian oleh Focus on the Family (2021), anak-anak yang memiliki batasan waktu dalam penggunaan media digital cenderung lebih aktif dalam kegiatan spiritual dan memiliki pemahaman iman yang lebih kuat dibandingkan mereka yang menghabiskan waktu secara bebas di dunia digital.

Selain itu, orang tua juga harus terlibat langsung dalam memilih dan merekomendasikan sumber informasi yang sesuai dengan ajaran Kristen. Ada banyak konten digital yang menyajikan ajaran rohani, tetapi tidak semuanya memiliki dasar teologi yang kuat. Oleh karena itu, orang tua harus memastikan bahwa anak-anak mereka mengakses sumber yang kredibel, seperti aplikasi Alkitab resmi, kanal gereja yang terpercaya, serta situs web Kristen yang memiliki pengajaran berbasis Alkitab.

Penting juga bagi keluarga untuk mendorong diskusi terbuka mengenai iman dan nilai-nilai Kristen di era digital. Dengan begitu, anak-anak tidak hanya menerima informasi secara pasif dari internet tetapi juga dapat mengolahnya secara kritis bersama keluarga mereka. Sebuah penelitian oleh National Study of Youth and Religion (2022) menemukan bahwa anak-anak yang secara rutin berdiskusi tentang iman dengan orang tua mereka memiliki keyakinan yang lebih kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh ajaran yang menyimpang di dunia digital.

Selain itu, keluarga juga perlu mengajarkan etika digital yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Dalam dunia digital, seseorang dapat dengan mudah terpapar ujaran kebencian, debat yang tidak sehat, atau konten yang tidak sesuai dengan ajaran Alkitab. Oleh karena itu, orang tua harus membimbing anak-anak mereka agar menggunakan teknologi dengan bijak, menjaga integritas dalam interaksi online, dan tetap mempertahankan sikap kasih dalam berkomunikasi dengan orang lain di dunia digital.

### *Lembaga Pendidikan Kristen dalam Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran Iman*

Lembaga pendidikan Kristen, baik sekolah maupun universitas, memiliki tanggung jawab besar dalam menyesuaikan kurikulum mereka dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan bagi generasi muda. Di era digital ini, metode pengajaran yang hanya berpusat pada buku teks dan ceramah tradisional tidak lagi cukup untuk menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, sekolah Kristen harus mengadopsi teknologi dalam pembelajaran agama agar lebih interaktif dan efektif.

Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah penggunaan e-learning berbasis iman Kristen. Sekolah Kristen dapat mengembangkan platform pembelajaran daring yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi Alkitab dalam berbagai format, seperti video pembelajaran, diskusi daring, dan kuis interaktif. Penelitian oleh Christian Education Journal (2021) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode digital yang interaktif memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Alkitab dibandingkan dengan metode tradisional yang bersifat pasif.

Selain itu, lembaga pendidikan Kristen juga harus melatih guru dan pendidik agar mampu memanfaatkan teknologi dengan efektif dalam pengajaran. Banyak guru agama yang masih terbiasa dengan metode pengajaran konvensional dan belum terbiasa menggunakan media digital dalam kelas mereka. Oleh karena itu, sekolah Kristen perlu menyediakan pelatihan bagi guru agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, misalnya dengan menggunakan presentasi multimedia, simulasi virtual, dan diskusi berbasis platform daring.

Lebih jauh lagi, lembaga pendidikan Kristen juga dapat mengajarkan literasi digital berbasis iman Kristen. Dalam era informasi yang begitu luas, penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan dalam menyaring dan mengevaluasi informasi dengan sudut pandang Kristen. Sekolah dapat mengadakan program pendidikan literasi digital yang mengajarkan siswa cara membedakan ajaran yang benar dengan yang menyimpang, bagaimana berinteraksi dengan baik di media sosial sebagai orang Kristen, serta bagaimana menggunakan teknologi untuk memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan.

Sebagai bagian dari integrasi teknologi dalam pendidikan iman, sekolah Kristen juga dapat bekerja sama dengan gereja dan komunitas rohani untuk mengembangkan konten digital yang sesuai dengan kurikulum agama Kristen. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah tidak hanya bersifat akademik tetapi juga membangun kehidupan rohani siswa secara menyeluruh.

## **KESIMPULAN**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam pemahaman dan pengamalan iman Kristen di kalangan generasi muda. Di satu sisi, teknologi memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap berbagai sumber rohani, seperti aplikasi Alkitab, media sosial, dan situs web Kristen. Namun, di sisi lain, arus informasi digital yang tidak terfilter juga menghadirkan tantangan serius, seperti penyebaran ajaran yang tidak sesuai dengan prinsip Alkitab dan menurunnya interaksi langsung dalam komunitas iman.

Penelitian ini menemukan bahwa gereja, keluarga, dan lembaga pendidikan Kristen memiliki peran penting dalam menanggulangi tantangan digital ini. Gereja harus mampu beradaptasi dengan menggunakan teknologi sebagai sarana edukasi iman yang efektif, baik melalui kelas daring, konten digital, maupun pengelolaan media sosial secara bijak. Keluarga juga berperan dalam membimbing generasi muda dalam penggunaan teknologi, terutama dalam memilih sumber informasi yang benar dan mengajarkan etika digital berbasis nilai-nilai Kristen. Sementara itu, lembaga pendidikan Kristen perlu mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum mereka agar pembelajaran iman tetap relevan, interaktif, dan sesuai dengan tantangan zaman.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa tanpa strategi yang tepat, teknologi digital berpotensi melemahkan pemahaman iman generasi muda. Oleh karena itu, gereja, keluarga, dan sekolah Kristen perlu bekerja sama dalam menciptakan ekosistem pendidikan rohani yang sehat di era digital ini. Temuan ini juga memiliki implikasi bagi pengembangan model pendidikan agama Kristen yang lebih adaptif terhadap teknologi, dengan tetap mempertahankan esensi ajaran Alkitab. Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas berbagai metode digital dalam meningkatkan pemahaman iman Kristen, serta bagaimana generasi muda merespons model pembelajaran berbasis teknologi dalam konteks spiritual mereka. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut tentang pengaruh jangka panjang dari konsumsi media digital terhadap kehidupan rohani generasi muda dapat menjadi fokus penelitian yang relevan di masa mendatang.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Boiliu, F. M., & Polii, M. (2020). Peran pendidikan agama Kristen dalam keluarga di era digital terhadap pembentukan spiritualitas dan moralitas anak. *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 76–91.
- Habur, A. M. (2018). Katekese keluarga di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Miso*, 10(1), 45–57.
- Mangopo, J. F. (2021). Pengembangan pendidikan Kristen melalui lingkungan keluarga bagi kaum muda di era digital. *Jurnal Teologi Kristen*, 3(1), 112–130.
- Ritonga, N. (2021). Peran inovatif gereja dalam menumbuhkan iman anak. *Jurnal Agama Kristen*, 1(2), 84–93.
- Sigalingging, J., & Tando, J. (2022). Peran pendidikan agama Kristen dalam keluarga terhadap pembentukan karakter anak di era digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6302–6317.
- Tanya, S. (1999). *Pendidikan dalam gereja sebagai bentuk partisipasi Kristen dalam masyarakat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Wijaya, A. (2019). Pentingnya pendidikan iman anak dalam keluarga di era digital. *Intheos: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 1285–1298.